

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah manusia dalam menimba ilmu. Ilmu bisa didapatkan dimana saja tanpa mengenal waktu dan tempat. Salah satu tempat untuk menimba ilmu adalah pendidikan formal seperti sekolah/madrasah, majelis dzikir dan tempat majelis taklim. Pendidikan sudah menjadi pengawal sejati bagi jati diri manusia dan menjadi kebutuhan dasarnya (Sutianah, 2021). Orang yang menuntut ilmu tidak akan merugi, bahkan Allah akan mengangkat derajatnya beberapa derajat. Hal itu selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat *Al-Mujadilah* ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam jenis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S *Al-Mujadilah* ayat 11).

Menurut penafsiran Ibnu Katsir, ayat ini merupakan pendidikan yang diberikan oleh Allah kepada para hambanya serta anjuran agar mereka berperilaku baik terhadap sesamanya dalam majelis. Berilah kesempatan kepada orang lain bergeserlah untuk memberi tempat kepada orang lain niscaya sebagai pahalanya Allah akan memberikan keluasan dan kelapangan ini menunjukkan bahwa sebuah pekerjaan akan diberikan pada pelakunya imbalan sejenis.

Menurut tafsir Jalalain : Hai orang yang beriman jika dikatakan kepadamu berlapanglah dalam majelis Rasulullah dan majelis dzikir

sehingga yang datang belakangan bisa duduk maka berlapang-lapanglah Allah akan melapangkan tempat di surga dan jika diperintahkan berdiri untuk salat dan untuk suatu kegiatan yang berisi kebaikan maka berdirilah Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dengan ketaatanmu itu dan mengangkat orang-orang yang berilmu beberapa derajat di surga (Taufik, 2017).

Dari tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Derajat ilmu dan pahala seseorang yang didapat tidak berkurang karena posisi tempat duduk bahkan akan bertambah karena pengaruh memberikan kesempatan bagi orang lain untuk bergabung bersama dalam menuntut ilmu.

Proses pembelajaran (menuntut ilmu) tidak terlepas dari sebuah komponen pembelajaran. Adapun ciri-ciri komponen pembelajaran diantaranya adalah tujuan pembelajaran, materi/bahan, strategi/metode, media dan evaluasi pembelajaran (Darman, 2020). Demi tercapainya tujuan pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat fundamental dalam memaksimalkan komponen pembelajaran. Guru hendaknya pandai dalam memilih metode pembelajaran supaya siswa mampu aktif dan berperan secara maksimal di dalam kelas. Ciri khas utama dari proses pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi ini meliputi interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, siswa dengan guru, dengan teman-temannya, dengan alat belajar, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar lainnya (Darman, 2020).

Model *active learning* atau pembelajaran aktif adalah model pembelajaran yang merangsang siswa untuk mampu menjalin hubungan dengan teman belajar, mampu bekerja sama dalam kelompok sehingga akan mendapatkan dukungan emosional dan intelektual siswa berkembang dengan sangat cepat, terkhusus semangat dalam belajar dan keberanian mengungkapkan pendapatnya (Sinar, 2018).

Model *active learning* mempunyai banyak tipe, dan tipe tersebut mempunyai tujuannya masing masing. Salah satu tipe model *active learning* adalah tipe *point counterpoint* yang bertujuan untuk membentuk siswa aktif

di dalam kelas dengan mendalami materi disertai dengan pengalaman pembelajaran. Metode *point counterpoint* merupakan Teknik yang di dalam pembelajarannya menggunakan suatu permasalahan kasus sehingga dapat menarik daya pikir siswa untuk berbicara dan berpendapat. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa terlibat aktif (Ishaac, 2020).

Model *active learning* tipe *point counterpoint* mampu mencapai tujuan dan manfaat apabila dilaksanakan dengan baik, yakni mampu membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di mana proses tersebut menekankan keterlibatan siswa baik dalam memberikan tugas atau memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, Pembelajaran dengan *active learning* dapat menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan penuh semangat. Dalam melatih kemampuan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut tepat apabila menggunakan metode tipe *point counterpoint*. Karena metode tersebut mirip dengan debat. Sehingga siswa diberi kesempatan penuh untuk aktif berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Sehingga pembelajaranpun dapat menjadikan siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajarnya (Rahayu, 2018).

Motivasi belajar timbul karena adanya dorongan internal dan eksternal pada diri siswa pada saat pembelajaran sehingga adanya perubahan tingkah laku. Ketika siswa mempunyai motivasi belajar, maka siswa mampu menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajarnya, ada keinginan untuk aktif di dalam kelas, tidak merasa bosan serta mempunyai gairah dan semangat untuk belajar. Ciri terkuat ketika siswa mempunyai motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas dan tidak putus asa dalam memecahkan permasalahan yang diutarakan oleh gurunya (Gule, 2022).

Motivasi yang ada pada diri siswa dapat berasal dari diri siswa itu sendiri atau dari faktor lain, seperti hadiah, nilai yang besar, pujian, takut karena dihukum dan menganggap belajar sebagai kebutuhan. Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh keadaan tubuh, suasana, lingkungan dan cuaca.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP IT Nuurusshiddiiq Kota Cirebon, terdapat kesenjangan di dalam proses pembelajaran, yakni Guru PAI sudah melakukan pembelajaran di dalam

kelas dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang baik. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan gurunya, mengobrol dengan teman sebangku, mengantuk bahkan tidur ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, dan apabila guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari hanya sebagian kecil siswa yang menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Dengan adanya keadaan kelas yang sudah dijelaskan, mengakibatkan suasana kelas tidak aktif dan kondusif yang berarti siswa masih kurang memiliki daya tarik, rasa semangat dan motivasi dalam belajar.

Menurut teori konstruktivisme yang dicetuskan oleh Jean Piaget, bahwa di dalam proses pembelajaran menuntut pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran dengan sedemikian rupa agar siswa terlibat secara aktif dan mampu berinteraksi dengan temannya pada saat membahas materi pelajaran yang berkaitan dengan pengalaman karena itu akan menjadi pengalaman belajar tersendiri bagi siswa. (Suryadi, 2022). Jean Piaget adalah seorang ilmuwan psikolog dan filsuf dari Swiss (Irawan, 2015). Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menggunakan dan mengimplementasikan metode yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif agar daya tarik, rasa semangat serta motivasi belajar siswa meningkat. Model pembelajaran yang akan peneliti terapkan adalah model *active learning tipe point counterpoint*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diterangkan di atas, maka diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kurang semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan terdapat beberapa siswa yang mengantuk, tidur dan mengobrol.
2. Kurangnya pemberian pembelajaran berbasis *active learning* yang diberikan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya motivasi siswa saat belajar.
4. Kurangnya model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berbicara (mengungkapkan pendapatnya).

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga konsistensi dalam pelaksanaan penelitian, ada beberapa masalah yang dibatasi. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih terarah, lebih fokus pada pokok bahasan dan tidak terlalu melebar sehingga tujuan penelitian tercapai dengan baik. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melibatkan siswa dengan belajar secara aktif dengan menggunakan model *active learning* tipe *point counterpoint*.
2. Peneliti hanya meneliti motivasi belajar siswa kelas IX.2 SMP IT Nurusshidiiq Kota Cirebon
3. Dalam menggunakan model *active learning* tipe *point counterpoint*, peneliti hanya meneliti implementasi serta pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi model *active learning* tipe *point counterpoint* pada mata pelajaran PAI kelas IX.2 di SMP IT Nurusshidiiq Kota Cirebon ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX.2 di SMP IT Nurusshidiiq Kota Cirebon ?
3. Adakah pengaruh model *active learning* tipe *point counterpoint* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX.2 di SMP IT Nurusshidiiq Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui implementasi model *active learning* tipe *point counterpoint* pada mata pelajaran PAI kelas IX.2 di SMP IT Nurusshidiiq kota Cirebon.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX.2 di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *active learning* tipe *point counterpoint* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP IT Nuurusshidiiq Kota Cirebon.

F. Manfaat penelitian

Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar bisa dilihat dari cara guru mengemas metode pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa. Semakin tepat metode yang digunakan, maka proses pembelajaran pun akan semakin baik, aktif dan menarik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pengembangan tentang proses pembelajaran terutama mengenai pengaruh model *active learning* tipe *point counterpoint* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru : dengan diterapkannya model *active learning* tipe *point counterpoint* akan lebih mudah melatih siswa belajar aktif dikelas.
- b. Bagi siswa : dengan diterapkannya metode *active learning* tipe *point counterpoint* siswa akan lebih mudah dalam belajar aktif, berpendapat, tidak merasa bosan dan semangat dalam belajar.
- c. Bagi penulis : untuk mengetahui perkembangan pengaruh model *active learning* tipe *point counterpoint* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendapatkan pengalaman dan wawasan yang lebih baik lagi.

- d. Bagi sekolah : untuk mengembangkan kualitas sekolah secara institusional dapat meningkatkan proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.
- e. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya : untuk menambah pengetahuan serta menjadi bahan referensi mengenai pengaruh model *active learning* tipe *point counterpoint* terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

G. Kerangka Berpikir

Pembelajaran aktif atau *active learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa berinteraksi secara langsung dalam menyelesaikan masalah, menyelidiki dan menyimpulkan pemahaman diri. Dengan adanya pembelajaran aktif guru akan mengkondisikan siswa untuk selalu mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat secara langsung melalui pengalaman yang ada dari pada konsep atau hanya sekedar teori. Disebut belajar aktif apabila siswa mampu belajar dengan aktif dan merasa senang untuk mencari sesuatu yang dapat dijadikan pembahasan kemudian dengan menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah atau menyelidiki cara untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan (Hosaini, 2022).

Usaha dalam mewujudkan pembelajaran aktif, memerlukan model pembelajaran dalam pelaksanaannya. Sudah kita ketahui bahwa model pembelajaran memiliki banyak tipe, salah satunya yaitu tipe *point counterpoint*. Tipe *point counterpoint* tepat digunakan untuk melibatkan siswa belajar secara aktif, karena dalam metode ini siswa dituntut untuk menanggapi isu atau permasalahan kompleks secara mendalam. Tipe ini mirip dengan debat, jadi setelah siswa mendiskusikan isu atau permasalahannya secara mendalam siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan serta pendapatnya. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa mampu aktif di dalam kelas (Sumendap, 2022).

Model *active learning* tipe *point counterpoint* mempunyai langkah-langkah serta kelebihan dan kekurangannya. Tujuan diterapkannya metode tersebut agar siswa mampu belajar aktif, memahami secara mendalam serta mampu mengungkapkan pendapatnya. Diantara kelebihannya adalah dapat menciptakan siswa aktif dan mampu bekerjasama dalam proses pembelajaran untuk memecahkan kasus atau masalah pada saat belajar. Sedangkan kekurangan pembelajaran *point counterpoint* adalah strategi ini penggunaannya terbatas pada pelajaran tertentu saja, dan kurang efektif untuk pelajaran Sains, Matematika dan lain-lain. Adapun langkah-langkah dalam mengimplementasikan model *active learning* tipe *point counterpoint* adalah pertama, membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok, aturlah posisi duduk siswa dengan sedemikian rupa, menyiapkan waktu untuk berdiskusi, mengeksplor mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber yang akhirnya mereka berhadap-hadapan, berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk merumuskan argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkannya (Rahayu, 2018).

Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki para siswa. Bermula dari motivasi belajar, seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut. Motivasi berasal dari kemauan yang muncul dari dalam diri siswa dan juga motivasi memegang peranan penting untuk memasukkan kemauan tersebut. Jika siswa memiliki motivasi yang kuat maka akan memiliki kemauan belajar yang kuat pula. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajaran. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajaran yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa kepada keberhasilan (Hurit, 2021).

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat bersumber pada adanya perbedaan antara kebutuhan, dorongan, dan tujuan siswa dalam belajar. Indikator motivasi belajar yaitu: Siswa mempunyai keinginan untuk mendengarkan dengan fokus penjelasan guru dalam proses pembelajaran, siswa-siswa berbicara dan menanggapi serta dapat

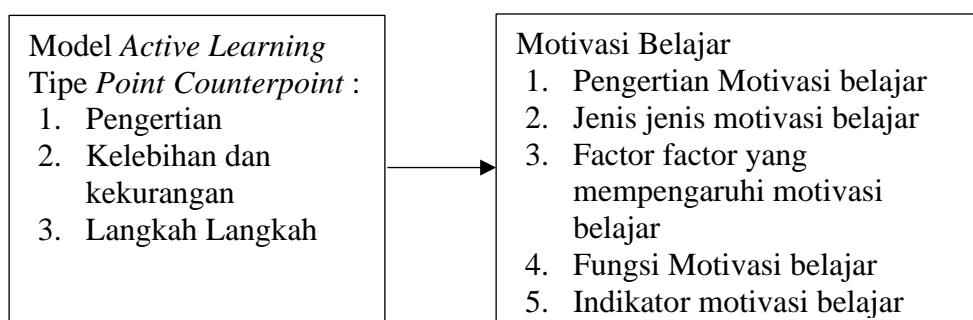
berpendapat tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari, siswa bekerjasama dengan temannya dengan baik, siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan siswa mengerjakan tugas dan bekerja dalam kelompok dengan baik (Hurit, 2021).

Model *active learning* tipe *point counterpoint* mempunyai dampak yang mampu membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam memberikan tugas atau memecahkan masalah. Hal itu bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan otak para siswa dalam bersikap aktif. Pembelajaran dengan *active learning* dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan penuh semangat. Dalam melatih kemampuan siswa untuk memecahkan isu atau permasalahan tersebut tepat apabila menggunakan metode tipe *point counterpoint*. Karena metode tersebut adalah metode yang mirip dengan debat. Sehingga siswa diberi kesempatan penuh untuk aktif berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Sehingga pembelajaran mampu menjadikan siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajarnya (Rahayu, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Model *active learning* tipe *Point Counterpoint* berpengaruh dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP IT Nuurusshidiq Kota Cirebon.

Dari adanya penjelasan tersebut, maka dapat di jabarkan melalui kerangka di bawah ini bahwa ada hubungan antara model *active learning* tipe *point counterpoint* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



H. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya kajian peneliti terdahulu, akan memudahkan kita untuk mengetahui perkembangan dan perbedaan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya, baik dalam kurikulum, metode, maupun kinerjanya. Kajian peneliti terdahulu juga biasa disebut dengan kajian pustaka. Berikut adalah penelitian terdahulu yang peneliti ambil :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Deta Wijaya (2020) dengan judul “Penerapan Metode *Active Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 81 / VII Muara Air Duo Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun” permasalahan pada penelitian ini adalah motivasi siswa rendah, hal ini dibuktikan dengan tidak antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran, suka mengobrol sendiri dengan teman ketika guru sedang menerangkan pelajaran, tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran di kelas. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, kerangka berfikirnya yaitu untuk mengetahui sebelum dan sesudah dalam penerapan metode *Active learning* sehingga ada panduan dalam penelitiannya. Metode yang di gunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dengan kuantitatif. Kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Penerapan metode *Active Learning* pada siklus I motivasi belajar siswa mencapai 63,58% dan Pada siklus II penerapan metode *Active Learning* meningkat sebesar 84,25% atau mengalami kemajuan sebesar 11,37%.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarah Rahmawati (2018) dengan judul ”Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Bandar Lampung” Permasalahan pada penelitian tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, hal itu terbukti dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai standar

KKM. Oleh karenanya tujuan tersebut bertujuan untuk memecahkan permasalahan, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Point Counter Point. metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, dimana menggunakan design penelitian *pretest posttest control group design* dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi pembelajaran point counter point terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akhlak materi menghindari akhlak tercela siswa kelas X MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

3. Peneliti terdahulu yang diteliti oleh Fajriansyah (2018) dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Point Counter-Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang. Permasalahannya adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran PKN kelas V MI Ma'had Islamy Palembang. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Point Counter-Point terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penerapan strategi pembelajaran Point Counter-Point terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN di MI Ma'had Islamy Palembang.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis lakukan. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan di bahas ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penerapan pembelajarannya yang menggunakan model *active learning tipe point counterpoint* dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. hanya saja hal itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Rahmawati (2018) dan Fajriansyah (2018) yang membahas tentang hasil belajar siswa. Persamaan berikutnya yaitu pada metode penelitian yang

digunakan. Peneliti terdahulu dan peneliti yang akan penulis lakukan sama sama menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

Adapun perbedaan beberapa penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada permasalahannya. Peneliti yang di lakukan oleh Rahmawati (2018) dan Fajriansyah (2018) mempunyai permasalahan pada rendahnya hasil belajar siswa yang terbukti kurangnya nilai siswa dalam mencapai nilai KKM. Perbedaan selanjutnya yaitu terkait materi yang digunakan dalam penerapan metode *point counterpoint*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sarah Rahmawati (2018) menggunakan materi Aqidah Akhlak dan pada penelitian yang dilakukan oleh Fajriansyah (2018) menggunakan materi PKN. Tempat yang dilakukan beberapa peneliti diatas juga berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Metode penelitian yang digunakanpun walalupun secara garis besar sama yakni menggunakan metode kuantitatif. Akan tetapi menggunakan desain penelitian yang berbeda. Penelitian yang di lakukan Deta Wijaya (2020) menggunakan kuantitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang mempunyai beberapa siklus. Penelitian yang di lakukan Sarah Rahmawati (2018) menggunakan metode kuantitaitif eksperimen, dimana menggunakan desain penelitian *pretest posttest control group design*. Kemudian penelitian yang dilakukan Fajriansyah (2018) menggunakan metode kuantitatif eksperimen *the one group pretest-posttest desig* sedangkan desain penelitian yang akan peneliti gunakan adalah desain penelitian *one shot case study*.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hasil data sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, diketahui rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dapat dikatakan sementara, karena hasil data yang duberikan baru berdasarkan pada teori relevan, belum

berdasarkan pada fakta-fakta berupa empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak dapat pengaruh implementasi model *active learning* tipe *point counterpoint* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ha : Terdapat pengaruh implementasi model *active learning* tipe *point counterpoint* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa .

